

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Bagian ini memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu (1) profil situasi kebahasaan dalam keluarga bilingual di kanal Youtube Kimbab Family; (2) wujud interferensi penggunaan bahasa terhadap lawan bicara anak dalam keluarga bilingual di kanal Youtube Kimbab Family; (3) wujud campur kode pada tuturan anak dalam keluarga bilingual di kanal Youtube Kimbab Family. Simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Dari data yang ditemukan terdapat dua variasi kode bahasa yang digunakan oleh keluarga Kimbab Family yaitu, kode Bahasa Korea (BK) dan kode Bahasa Indonesia (BI). Hal tersebut terjadi, karena mama Gina yang merupakan keturunan Indonesia dan penutur asli kode Bahasa Indonesia (BI) bertemu dengan appa Jay yang merupakan keturunan Korea dan penutur asli kode Bahasa Korea (BK). Kode Bahasa Korea dominan digunakan dalam tuturan sehari-hari keluarga Kimbab Family. Hal itu disebabkan, karena faktor lingkungan keluarga Kimbab Family yang saat ini tinggal di Korea Selatan lebih lama dari pada tinggal di Indonesia.
- (2) Pada wujud interferensi penggunaan bahasa terhadap lawan bicara anak dalam keluarga bilingual di kanal Youtube Kimbab Family, lawan bicara Jio, Yunji, dan Suji akan sangat berpengaruh terhadap tuturannya. Jika lawan bicara mereka appa Jay maka mereka akan berusaha menggunakan kode Bahasa Korea (BK) lebih dahulu. Sebaliknya, jika lawan bicara mereka mama Gina mereka akan berusaha menggunakan kode Bahasa Indonesia (BI) lebih dahulu. Tetapi, jika lawan bicara mereka Jio, Yunji, atau Suji mereka dominan akan memulai menggunakan kode bahasa Korea (BK).
- (3) Dari 60 data yang ditemukan, peneliti mendapatkan variasi bahasa campur kode di setiap tuturan Jio, Yunji, dan Suji. Pada pengklasifikasian jenis campur kode, dalam

data Jio terdapat 15 tuturan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan 5 tuturan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Dalam data Yunji terdapat 12 tuturan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan 8 tuturan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Dalam data Suji terdapat 15 tuturan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan terdapat 5 tuturan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Jadi, Jio, Yunji, dan Suji dominan menggunakan campur kode ke luar dibandingkan campur kode campuran.

- (4) Pada pengklasifikasian campur kode lainnya terdapat campur kode berdasarkan bentuknya. Data bahasa Jio, terdapat 2 tuturan campur kode klausa, 8 tuturan campur kode frasa, dan 10 tuturan campur kode kata. Data bahasa Yunji, terdapat 3 tuturan campur kode klausa, 9 tuturan campur kode frasa, dan 8 tuturan campur kode kata. Data bahasa Suji, terdapat 2 tuturan campur kode klausa, 9 tuturan campur kode frasa, dan 9 tuturan campur kode kata. Jio dominan menggunakan campur kode kata sedangkan, Yunji dan Suji dominan menggunakan campur kode frasa.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memanfaatkan data berupa hasil transkrip dari beberapa *vlog* dalam kanal Youtube Kimbab Family. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian linguistik khususnya kajian sosiolinguistik mengenai interferensi bahasa khususnya keluarga bilingual dalam kanal Youtube Kimbab Family.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi orang tua, guru, ataupun khalayak yang tertarik pada pembahasan interferensi bahasa dalam keluarga bilingual.
- 3) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh studi variasi bahasa dan sikap berbahasa. Studi ini dapat membantu menggambarkan bagaimana pembahasan pada seorang anak yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

C. Rekomendasi

Penelitian ini memiliki rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian serupa mengenai Interferensi Pemerolehan bahasa dalam keluar bilingual dapat mengkaji secara lebih mendalam.
- 2) Bagi yang tertarik mengkaji variasi bahasa khususnya campur kode dengan kajian sosiolinguistik, disarankan menggunakan teori dari ahli lain sehingga kajian dalam tuturannya dapat dianalisis dengan baik.
- 3) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemerolehan variasi bahasa campur kode. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan pemerolehan lainnya seperti, alih kode.